

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU No 17 tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang baik secara fisik jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (Kemenkes, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2014, Merawat kebersihan gigi adalah salah satu upaya meningkatkan kesehatan dengan mencegah timbulnya masalah pada mulut dan gigi (Lodes, 2020).

Penyakit gigi berlubang adalah suatu kondisi yang merusak bagian keras gigi dan diawali dengan hilangnya mineral dari lapisan gigi akibat kondisi asam di sekitar area tersebut. Karena itu, karies gigi terjadi karena beberapa faktor yang berbeda, yang biasa disebut sebagai penyakit yang dipengaruhi oleh banyak hal. Tiga hal utama yang menyebabkan gigi berlubang adalah kondisi gigi dan gusi, bakteri, lingkungan, serta waktu. Faktor lain yang dapat menyebabkan gigi berlubang adalah kebiasaan menyikat gigi, makanan yang bersifat kariogenik, pH air liur, minum susu, dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (Abadi & Abral, 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar masih terus menjadi perhatian utama, disebabkan oleh kebiasaan buruk seperti terlalu banyak mengonsumsi gula dan teknik menyikat gigi yang kurang tepat (Asrad, 2022).

Prevalensi permasalahan kesehatan di Indonesia sekitar 90%, penduduk pernah mengalami penyakit gigi sebanyak 78% yakni di antaranya 573 juta anak mengidap penyakit gigi yang tidak terawat. Prevalensi data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sekitar 80-90% kesehatan gigi dan mulut dialami anak di bawah umur 18 tahun yaitu anak-anak usia sekolah dasar. Masalah ini meliputi kondisi seperti karies gigi. Di provinsi Jawa Timur sekitar 85% anak usia sekolah mengalami kesehatan gigi dan mulut (Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2023).

Masalah ini terjadi karena anak-anak belum memahami betapa pentingnya merawat gigi dan mulutnya, sehingga mereka sering mengabaikan perawatan giginya. Sikap tidak peduli ini biasanya disebabkan oleh orang tua atau pengasuh yang belum mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Ketika anak mulai lebih memahami tentang pentingnya kesehatan gigi, mereka cenderung lebih perhatian dan peduli terhadap perawatannya. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi adalah melalui penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan ini, anak akan mendapatkan informasi tentang cara merawat gigi dan mulutnya, sehingga mereka lebih sadar dan dapat melakukan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Jumriani et al., 2022).

Media promosi kesehatan menjadi pilihan sumber informasi yang efektif dan efisien dalam mengajak masyarakat untuk berperilaku sehat. Pemilihan metode dan media promosi kesehatan menurut referensi dapat beragam, baik media yang diluncurkan melalui elektronik, cetakan, ataupun media bentuk hiburan dan media bentuk papan. Media yang dicetak adalah pilihan yang paling mudah dan sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, misalnya leaflet, poster dan foto (Adolph, 2024).

Permainan kartu kesehatan gigi adalah cara efektif untuk mengedukasi anak-anak. Penggunaan gambar dalam kartu memudahkan pemahaman mereka dibandingkan hanya dengan teks. Penyuluhan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi anak-anak untuk memahami tentang gigi berlubang, sehingga mereka dapat mengenali serta termotivasi untuk mencegahnya. Media permainan membantu anak belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Roifatun Nisa, Tating Nuraeni, 2022).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di SDN 060890 Polonia Medan diketahui bahwa di sekolah tersebut belum pernah diadakan penyuluhan pencegahan karies dengan menggunakan media kartu kesehatan gigi pada siswa/i oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Gambaran Penyuluhan Tentang Pencegahan Karies Terhadap Peningkatan Pengetahuan Melalui Media Kartu Kesehatan Gigi Di SDN 060890 Polonia Medan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimana Gambaran Penyuluhan Tentang Pencegahan Karies Terhadap Peningkatan Pengetahuan Melalui Media Kartu Kesehatan Gigi Di SDN 060890 Polonia Medan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran penyuluhan tentang pencegahan karies terhadap peningkatan pengetahuan melalui media kartu kesehatan gigi di SDN 060890 Polonia Medan.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i mengenai pencegahan karies gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media kartu kesehatan gigi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i mengenai pencegahan karies gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan media kartu kesehatan gigi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa/i  
Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi Sekolah  
Menjadi dasar bagi pengembangan program penyuluhan kesehatan gigi yang lebih inovatif dan efektif di lingkungan sekolah.

### 3. Bagi Peneliti

untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kesehatan gigi pada peneliti.